

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakikat manusia adalah makhluk yang paling mulia disisi Allah SWT, namun pertumbuhan dan perkembangannya dapat dibentuk dari berbagai aspek, yaitu aspek jasmani dan rohani. Dari pertumbuhan jasmani yang baik akan menumbuhkan dan membentuk tubuh manusia yang sempurna sesuai ukuran jasmaniah, sedangkan segi rohani memandang lebih dalam yaitu mental, jiwa, sikap hidup dan nilai yang ada pada manusia itu sendiri (Suriyati, 2020). Maka manusia yang sempurna adalah manusia yang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang baik dan seimbang. Kesempurnaan itu bisa terwujud dengan baik melalui pendidikan.

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mewariskan sesuatu yang bersifat kultural dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan diselenggarakan dalam suasana dan proses belajar yang dirancang untuk secara aktif mengembangkan potensi peserta didik berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum, pengertian pendidikan adalah usaha seseorang untuk mengembangkan dan mengembangkan kemampuan fisik dan mentalnya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. (Rahman et al., 2022)

Pemerintah Indonesia mendukung penuh terselenggaranya pendidikan yang terbaik untuk warga negara Indonesia. Regulasi yang mengatur pendidikan dan pembagian pendidikan Indonesia terdapat pada Undang-undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang ini, terdapat jenis-jenis pendidikan yaitu pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diadakan pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya yang mempunyai program dan kurikulum yang disetujui oleh pemerintah. Adapun pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diberikan di luar lembaga pendidikan formal. Pendidikan nonformal pada umumnya diberikan oleh pihak-pihak lain yang seperti organisasi masyarakat, organisasi kemasyarakatan dan perusahaan. Beberapa jenis pendidikan nonformal di Indonesia adalah pelatihan kerja, pelatihan bahasa, pelatihan keterampilan, pelatihan kepemimpinan dan sebagainya. (Gusti & Masduki, 2022)

Perkembangan pendidikan formal dan nonformal di Indonesia mengalami perubahan yang sangat pesat, dapat ditandai dengan perkembangan metode pembelajaran yang digunakan demi mencapai visi dan misi lembaga masing-masing. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara menyajikan pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan metode pembelajaran dapat diartikan metode atau pendekatan pembelajaran tergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. (Khoerunnisa et al., 2022)

Demikian juga dalam pembelajaran Al-Qur'an harus ada metode dalam mempelajarinya. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad kepada para sahabat adalah menghafal ayat demi ayat setelah wahyu itu turun ke Nabi Muhammad SAW. Para sahabat tidak menghafalkan ayat setelahnya sebelum ayat tersebut diamalkan. Dengan metode tersebut Al-Qur'an bisa terjaga kemurniannya sampai akhir zaman. Al-Qur'an adalah firman Allah

SWT yang merupakan bentuk mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW dan membacanya termasuk salah satu ibadah. (Huda, 2018)

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam agama Islam, setelah itu Hadits Nabi Muhammad SAW, dan keduanya saling melengkapi dan saling berkaitan. Al-Qur'an berisi pokok-pokok agama yang penjelasannya terdapat pada Hadits. Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur, selama tiga belas tahun turun di kota Makkah dan sepuluh tahun di kota Madinah. Setiap ada kejadian yang menimpa Nabi Muhammad SAW dan para sahabat beberapa ayat atau surat akan turun sesuai dengan permasalahan yang ada. Para Ulama merangkum kejadian-kejadian sebab turunnya ayat Al-Qur'an dalam ilmu *Asbabun Nuzul*. (Anam et al., 2022)

Al-Qur'an adalah kitab utama yang harus dipelajari oleh umat Islam. Umat Islam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini. Pembelajaran Al-Qur'an memiliki tingkatan, mulai dari Tahsin, Tartil, Tahfidz, Turjuman, dan sebagainya. Nabi Muhammad SAW memberi motivasi kepada para umatnya untuk berlomba-lomba dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an sebagaimana Hadits Riwayat Bukhari nomor 4640 yang artinya *Dari Utsman bin 'Affan ia berkata, Nabi SAW bersabda, "Orang yang paling utama di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."* Selain itu setiap huruf Al-Qur'an yang dibaca oleh umat Islam bernilai pahala, dan dilipat gandakan sebanyak 10 kali lipat. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi nomor 2910 yang artinya *"Siapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh*

yang semisal. Aku tidak katakan alif laam miim itu satu huruf. Namun alif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim itu satu huruf." (Huda, 2018)

Al-Qur'an adalah pokok dari ajaran agama Islam dan dijelaskan melalui hadits Nabi Muhammad SAW. Hadits Nabi Muhammad SAW ialah segala bentuk periwayatan tentang Nabi Muhammad SAW baik perkataan, perbuatan, diam dan persetujuan (Wely Dozan, 2020). Keduanya saling berkaitan dan berkesinambungan, karena fungsi dari hadits salah satunya adalah menjelaskan Al-Qur'an. Dalam penanaman karakter Al-Qur'an dan hadits adalah sumber utama dalam pengambilan pelajaran dan hikmah. Umat Islam akan mengenal baik dan buruk, halal dan haram dari Al-Qur'an dan hadits, termasuk dalam mengenal akhlak baik dan akhlak buruk.

Salah satu usaha dalam mempelajari Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Allah SWT menjaga Al-Qur'an dengan dua cara yakni dengan *Fii Ash-Shudur* dan *Fii As-Suthur*. Yang pertama dengan *Fii Ash-Shudur* yaitu dengan Allah memberikan hidayah kepada hamba-Nya untuk menghafal Al-Qur'an di luar kepala dan terjaga dalam dada. Dan yang kedua dengan *Fii As-Suthur* yaitu dengan tulisan di dalam mushaf yang ditulis oleh manusia. Maka jika ada satu kesalahan maka akan cepat diketahui kesalahannya. (Arham Ahmad Yasin, 2015)

Orang yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya akan mendapatkan keutamaan. Beberapa keutamaannya adalah pertolongan yang akan diberikan oleh Al-Qur'an kelak di hari kiamat (Masduki, 2018). Al-Qur'an akan datang kepada orang yang telah menghafalnya, mengajarkan dan mengamalkannya pada hari kiamat sebagai penolong atau *syafa'at*. Selain itu, ketika di surga nanti orang-orang yang menghafal Al-Qur'an akan disuruh untuk membacakan

hafalannya kembali. Setiap satu ayat yang dibaca maka akan naik satu derajat surganya. (Nadhiro, 2023)

Sekolah merupakan tempat penanaman karakter anak bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memberikan pendidikan yang terbaik kepada penerus generasinya. Penanaman karakter di sekolah dapat disisipkan pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan sifat disiplin, kerja keras, sabar dan ulet. Mustahil orang yang bisa menghafal Al-Qur'an dengan karakter yang malas, dan mudah menyerah. Pada karakter inilah peserta didik dapat belajar sekaligus mengaplikasikan pembelajaran karakter tersebut. Sehingga terwujudlah peserta didik yang sesuai dengan cita-cita setiap lembaga pendidikan.

SMA Al-Furqan Jember adalah sekolah swasta berbasis Islam yang memiliki visi "Terwujudnya Insan Kamil yang Islami, Qur'ani dan Berprestasi". Sekolah ini memiliki lima jaminan kualitas, yaitu prestasi akademik, sertifikasi guru Al-Qur'an, sertifikasi TOFLE (Bahasa Inggris), sertifikasi IT dan penguatan pendidikan karakter. Jaminan di atas adalah bentuk keseriusan sekolah dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk para peserta didiknya. Hal yang jarang sekali ditemui di sekolah lain adalah jaminan sertifikasi guru Al-Qur'an. Peserta didik tidak hanya dibekali untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an, tapi juga untuk menjadi guru Al-Qur'an. Porsi pembelajaran Al-Qur'an diberikan setiap hari, guna memberikan pengajaran yang selalu berkesinambungan dan tidak terputus.

SMA Al-Furqan Jember memilih Metode Ummi sebagai metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi diawali dari *Tahsin*, *Tartil*, *Tahfidz* dan *Turjuman* (Hernawan, 2019). Dalam pembelajaran Tahfidz, banyak sekali metode dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an. Dari

berbagai metode yang digunakan, menurut penulis metode Muroja'ah adalah metode yang paling mudah untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

SMA Al-Furqan Jember adalah salah satu sekolah yang menggunakan metode muroja'ah dalam mempertahankan hafalan siswa yang sudah disetorkan. Kegiatan pembelajaran di SMA Al-Furqan diawali dengan kegiatan pembiasaan pagi, yakni shalat Dhuha berjamaah dan membaca dzikir *al-Ma'tsurat*, dilanjutkan dengan kegiatan kuliah tujuh menit yang disampaikan oleh siswa, lalu terakhir kegiatan *Turjumanul Qur'an*. Dan pada waktu yang sama para guru dan karyawan juga melaksanakan pembiasaan pagi yakni shalat Dhuha dan tadarus Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Al-Furqan Jember, kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh semua siswa SMA Al-Furqan Jember. Para siswa sebelum ke tingkat menghafal harus lulus di tingkat *Tahsin* atau perbaikan bacaan Al-Qur'an. Saat proses menghafal Al-Qur'an, ditemukan bahwa ada kesulitan dalam menghafal. Rata-rata kesulitan dalam menghafal adalah mempertahankan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Bahkan musibah terbesar dari para penghafal Al-Qur'an lupa. Maka perlu ada metode dalam mengulang-ulang hafalan atau *muroja'ah*.

Metode muroja'ah menjadi hal yang penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an akan tetap terjaga di dalam ingatan jika seorang rutin dalam muroja'ah. Metode muroja'ah yang digunakan oleh SMA Al-Furqan adalah metode muroja'ah yang dirancang khusus oleh para pengajar Al-Qur'an di SMA Al-Furqan Jember. Di antara metode muroja'ah yang dipraktikkan dalam mempertahankan hafalan adalah metode muroja'ah *Qorib dan Ba'id*. Keduanya berasal dari kata bahasa Arab yang memiliki makna *Qorib* – dekat dan *Ba'id* - jauh.

Dua metode tersebut dipopulerkan oleh salah satu guru Al-Qur'an di SMA Al-Furqan Jember. Metode muroja'ah *Qorib* adalah metode mengulang hafalan yang berfokus pada hafalan yang masih baru disetorkan kepada pengampu hafalan.. Adapun metode muroja'ah *Ba'id* adalah metode mengulang hafalan yang berfokus pada hafalan yang sudah lama disetorkan kepada pengampu hafalan.

Berdasarkan temuan-temuan yang ada metode muroja'ah *Qorib* dan *Ba'id* sangat berpengaruh dalam memudahkan proses muroja'ah para siswa di SMA Al-Furqan Jember. Metode muroja'ah ini dapat menjadi acuan bahwa hafalan para siswa dikatakan *muthqin* atau lancar dalam menghafal Al-Qur'an. Semakin memperbanyak muroja'ah maka akan semakin *muthqin* hafalan Al-Qur'annya (Zubaidi et al., 2023). Pelaksanaan metode ini dilakukan oleh siswa secara mandiri dan secara berkelompok. Saat pembelajaran berlangsung, metode ini dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan pencapaian hafalan masing-masing siswa. Adapun saat waktu luang atau di rumah para siswa bisa menerapkan metode ini secara mandiri.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkatnya menjadi karya tulis ilmiah dengan judul "*Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Kelas XI SMA Al-Furqan Jember.*" Penelitian tentang implementasi metode muroja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada tingkat SMA masih sangat minim ditemukan, sehingga penelitian ini bisa menjadi gambaran praktis bagi lembaga pendidikan dan menjadi rujukan bagi penelitian yang sejenis di masa mendatang.

1.2 Masalah Penelitian

1. Bagaimana langkah pelaksanaan Metode Muroja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Kelas XI di SMA Al-Furqan Jember?
2. Bagaimana hambatan dan solusi dari penerapan Metode Muroja'ah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas XI di SMA Al-Furqan Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur dan mengetahui langkah penerapan Metode Muroja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Kelas XI di SMA Al-Furqan Jember.
2. Untuk mengukur dan mengetahui hambatan dan solusi dari penerapan Metode Muroja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Kelas XI di SMA Al-Furqan Jember.

1.4 Definisi Operasional

1.4.1 Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah disusun dengan rapi, terperinci dan cermat untuk mencapai suatu tujuan. (Gade, 2014)

1.4.2 Metode Muroja'ah

Metode Muroja'ah adalah cara dalam mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an dengan tujuan agar hafalan yang sudah disetorkan kepada pengajar atau pengampu tahfidz tetap ingat secara kuat. (Rizqi, 2023) Kegiatan muroja'ah dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Metode Muroja'ah bermacam-macam

disesuaikan dengan kecenderungan orang atau kelompok yang melakukan muroja'ah. (Tsani & Faturrahman, 2022)

1.4.3 Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran adalah sebuah proses belajar yang dirancang dan dilaksanakan oleh pengajar guna menumbuhkembangkan daya berpikir peserta didik, serta juga dapat membangun pengetahuan baru. Selain itu juga dapat diartikan sebagai usaha meningkatkan penguasaan dalam memahami mata pelajaran. (Hidayah, 2016)

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan metode-metode tertentu. Alur dari menghafal Al-Qur'an diawali dengan membaca berulang kali, menghafalkan ayat per ayat, dan menggabungkannya menjadi satu halaman, surat atau sampai juz' tertentu. (Nasoha & Khoironi, 2024)

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan perencanaan yang sistematis tentang menghafal Al-Qur'an, baik dari segi target hafalan, waktu pembelajaran, pengaturan halaqah/kelas, evaluasi dan hal-hal lain yang terkait dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an. (Keswara, 2017; Nasoha & Khoironi, 2024)

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Sebagai bahan ajar atau sumber informasi bagi pengajar Al-Qur'an untuk meningkatkan pembelajaran tahfidz di SMA Al-Furqan Jember.

1.5.2 Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang Metode Muroja'ah.

1.5.3 Sebagai sumber informasi bahwa di SMA Al-Furqan Jember menggunakan Metode Muroja'ah

1.5.4 Sebagai bahan pertimbangan dalam mengukur dan memperbaiki proses pembelajaran tahfidz di SMA Al-Furqan Jember.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini diukur dan dibatasi pada implementasi dari penerapan Metode Muroja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Kelas XI di SMA Al-Furqan Jember.

